

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Limbah organik menjadi masalah lingkungan yang sangat serius di dunia, terutama yang bersumber dari hasil aktivitas manusia (Suciati dan Hilman, 2017). Setiap wilayah di Indonesia menyumbangkan limbah sebanyak 300 ton setiap harinya (Alex, 2011). Berdasarkan informasi Badan Pusat Statistika (2014), terdapat 91.25% limbah yang belum diolah untuk dimanfaatkan oleh masyarakat. Timbunan limbah dapat menyebabkan masalah di lingkungan, salah satunya penyebaran penyakit (Pangestu dkk., 2017). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di beberapa warung dan toko serta pasar tradisional yang berada di sekitar wilayah Cibiru dan Ujung Berung Bandung, produk roti yang dijual tidak jarang masih bersisa dan tidak dapat dikonsumsi karena telah melampaui batas kadaluarsa yang ditemukan dengan munculnya jamur pada roti-roti tersebut. Limbah roti tawar yang bersumber dari toko dan warung-warung biasanya dalam 1 minggu menghasilkan limbah roti sebanyak 500 gram. Sedangkan limbah roti tawar yang didapatkan dari pasar pada umumnya per hari sebanyak ± 1 kg. Limbah roti ini dapat dijadikan sebagai pakan ternak unggas, akan tetapi sebagian besar roti akan dibuang menjadi limbah yang dapat mencemari lingkungan.

Roti tawar yang dijual saat ini umumnya mengandung protein, lemak dan karbohidrat yang baik untuk tubuh. Akan tetapi, kandungan kalsium di dalamnya relatif rendah (Alfi, 2009). Firman Allah dalam Al-quran Surat Al-A'raaf(7): 56 yang menjelaskan bahwasanya terdapat larangan untuk berbuat kerusakan di muka bumi, dan perintah manusia agar Salah satu kebaikan dalam menjaga lingkungan adalah dengan mengurangi limbah yang dapat mencemari lingkungan.